



**ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN RISIKO KREDIT  
TERHADAP KOLEKTIBILITAS KREDIT MODAL KERJA PADA BPR ABDI  
WARGA MULIA**

*Analysis Of The Effect Of Credit Risk Management On Working Capital  
Credit Collectibility At Bpr Abdi Warga Mulia*

**Jerry Rizaldi Putra**

**Universitas Islam Al-Azhar**

**Email: [jerry.rizaldy@gmail.com](mailto:jerry.rizaldy@gmail.com)**

**Abstract**

*This study aims to analyze the effect of credit risk management based on the 5C principles (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition) and the 3R principles (Return, Repayment, Risk Bearing Ability) on Non-Performing Loans (NPL) at BPR Abdi Warga Mulia. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis. Data were obtained through questionnaires distributed to 100 respondents of working capital loan customers as well as documentation of non-performing loan reports. The results show that partially, the variables Character (X1), Capacity (X2), Capital (X3), Return (X6), Repayment (X7), and Risk Bearing Ability (X8) have a significant effect on NPL with significance values  $< 0.05$ . Meanwhile, Collateral (X4) and Condition (X5) do not significantly affect NPL ( $p > 0.05$ ). Simultaneously, the 5C and 3R principles significantly influence NPL with an  $F$ -statistic =  $41.27 > F$ -table =  $2.12$  and significance =  $0.000$ . The coefficient of determination ( $R^2$ ) is  $0.715$ , indicating that  $71.5\%$  of the variation in NPL can be explained by the 5C and 3R variables, while the remaining  $28.5\%$  is explained by other factors outside the research model. It can be concluded that the application of credit risk management based on the 5C and 3R principles plays an important role in reducing the level of NPL at BPR Abdi Warga Mulia. Therefore, the bank needs to strengthen the assessment of character, business capacity, capital, and repayment discipline to maintain loan quality and minimize the potential occurrence of non-performing loans.*

**Keywords:** Risk Management, Credit, Customers, Collectibility, 5C, 3R, BPR, NPL

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan manajemen risiko kredit berdasarkan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition) dan 3R (Return, Repayment, Risk Bearing Ability) terhadap Non Performing Loan (NPL) pada BPR Abdi Warga Mulia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden nasabah kredit modal kerja serta dokumentasi laporan kredit bermasalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Character (X1), Capacity (X2), Capital (X3), Return (X6), Repayment (X7), dan Risk Bearing Ability (X8) berpengaruh signifikan terhadap NPL dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Sementara itu, Collateral (X4) dan Condition (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL ( $p > 0,05$ ). Secara simultan, prinsip 5C dan 3R*

berpengaruh signifikan terhadap NPL dengan nilai  $F$  hitung = 41,27 >  $F$  tabel = 2,12 dan signifikansi = 0,000. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,715 yang berarti bahwa 71,5% variasi NPL dapat dijelaskan oleh variabel 5C dan 3R, sedangkan sisanya 28,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip manajemen risiko kredit berbasis 5C dan 3R berperan penting dalam menekan tingkat NPL pada BPR Abdi Warga Mulia. Oleh karena itu, bank perlu memperkuat penilaian aspek karakter, kapasitas usaha, modal, serta disiplin pembayaran kredit agar dapat menjaga kualitas kredit dan menekan potensi terjadinya kredit bermasalah.

**Kata Kunci:** Manajemen Risiko, Kredit, Nasabah, Kolektibilitas, 5C, 3R, BPR, NPL

## PENDAHULUAN

BPR adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Status BPR diberikan kepada Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lumbung Pitih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Produksi Desa (BKPD), dan/atau lembaga-lembaga lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan UU Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dengan memenuhi persyaratan tata cara yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Di Indonesia, Bank BPR atau bank perkreditan rakyat sudah menjadi bagian dari perekonomian yang sangat diterima masyarakat sebagai lembaga keuangan yang membantu dalam hal keuangan. Secara sederhana J.P Morgan mengartikan risiko sebagai suatu ketidak pastian dari Net Return yang terjadi, atau secara komprehensif risiko merupakan suatu potensi terjadinya peristiwa (*event*) yang dapat memberikan pengaruh negatif terhadap nilai suatu portofolio aset yang dapat diukur dengan probabilitas tertentu dalam rentang waktu yang diketahui. Pengertian secara ilmiah dari risiko sampai saat ini masih tetap beragam, dalam buku Prinsip-prinsip manajemen risiko dan asuransi, Djojosoedarso (1999) mengartikan risiko sebagai berikut yaitu antara lain :

1. Risiko adalah suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu.
2. Risiko adalah ketidak tentuan (*uncertainty*) yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian (*loss*).

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa risiko selalu dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya sesuatu yang merugikan yang tidak diduga/tidak diinginkan. Jadi merupakan ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya sesuatu, yang bila terjadi akan mengakibatkan kerugian. Terfokus pada lembaga keuangan seperti perbankan, jenis-jenis risiko utama yang dihadapi antara lain Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko bisnis, Risiko Reputasi , dan Risiko Strategik (*Indonesia certificate in banking risk and regulation, 2008*). Diantara banyaknya risiko dan masalah diatas, yang paling sering dialami oleh dunia perbankan adalah masalah



kredit.

Hal ini memerlukan suatu sistem pengamanan dan bentuk pengawasan terpisah oleh lembaga keuangan/perbankan terkait dengan penyaluran kreditnya, agar dampak penularan kelemahan finansial debitur kepada krediturnya dapat dihindari. Adanya hambatan dalam penyaluran kredit perbankan, mendorong pemerintah untuk mengeluarkan suatu kebijakan perkreditan khusus guna mendorong peningkatan penyaluran kredit seperti melakukan penjaminan kredit dan evaluasi terhadap rencana bisnis perbankan. Evaluasi rencana bisnis tersebut akan melihat seberapa jauh upaya perbankan melakukan penanganan atas risiko kredit yang mungkin terjadi. Mekanisme yang biasanya digunakan dalam mengetahui tingkat risiko-risiko pada Bank adalah dengan menggunakan mekanisme seleksi dan mekanisme monitoring dimana kedua hal ini sangat berpengaruh dalam hal mengetahui faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan dalam menangani masalah risiko perbankan terutama dalam membantu dalam hal menangani risiko kredit yang merupakan risiko perbankan paling sulit dan paling sering dihadapi. Mekanisme seleksi didasarkan pada prinsip 5C, dimana 5C tersebut adalah *Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*. Hal ini menyangkut atas kepatuhan kreditur dan debitur dengan perjanjian yang telah disepakati bersama. Mekanisme monitoring sendiri merupakan istilah yang terkait dengan perbankan dalam hubungannya dengan kegiatan usaha debiturnya. Monitoring diperlukan untuk bisa memantau kinerja usaha debitur. Dengan melakukan monitoring, maka Bank dapat segera melakukan langkah-langkah penyelamatan apabila kinerja usaha debitur menunjukkan penurunan. Apabila mengalami penurunan, maka debitur dan Bank wajib berusaha memperbaiki kondisi tersebut, agar debitur tetap dapat menjalankan usahanya dan Bank dapat meminimalkan risikonya. Perbaikan kondisi tersebut biasa disebut restrukturisasi. Menilik dari hal diatas, yang menjadi pokok masalah saat ini adalah bagaimana bank bisa mengatur atau mengontrol dan mengendalikan tingkat risiko kreditnya dilihat dari dua mekanisme yang digunakan diatas yaitu mekanisme seleksi dengan metode 5C dan mekanisme monitoring, dengan tujuan mengurangi atau meminimalkan kemungkinan kerugian akibat risiko kredit itu sendiri. Oleh karena itu,peneliti ingin meneliti system dan rancangan bisnis yang dilakukan perbankan, khususnya bank BPR Abdi Warga Mulia dalam menekan tingkat risiko kredit yang dihadapinya. Seperti pada umumnya setiap bank harus melihat dari segi 5C nasabahnya terutama pada saat nasabah akan meminjam dana dari bank dan memprediksi kemungkinan berhasil atau tidaknya usaha dari calon debitur tersebut.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yaitu manajemen risiko kredit dengan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) dan 3R (*Return, Repayment, Risk Bearing Ability*) terhadap variabel dependen yaitu kolektibilitas kredit modal kerja pada BPR

Abdi Warga Mulia.

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan langkah penting untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner: digunakan untuk mengukur implementasi prinsip 5C dan 3R oleh nasabah.
2. Wawancara: dilakukan dengan Kepala bagian kredit untuk memperkuat informasi terkait penerapan manajemen risiko kredit.
3. Dokumentasi: berupa laporan kolektibilitas kredit dan arsip administrasi kredit pada BPR Abdi Warga Mulia.

Dalam penelitian ini, populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang menjadi fokus penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh debitur yang memperoleh kredit modal kerja pada BPR Abdi Warga Mulia. Populasi ini dipilih karena dianggap mewakili keseluruhan karakteristik debitur terkait manajemen risiko kredit dan kolektibilitas kredit di BPR tersebut.

1. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah kredit modal kerja pada BPR Abdi Warga Mulia.
2. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu nasabah yang memiliki kredit modal kerja aktif dan tercatat dalam data kolektibilitas.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin atau sesuai dengan ketersediaan data internal BPR. Meskipun berdasarkan jumlah sampel ideal untuk populasi 120 orang dengan tingkat kesalahan 5% adalah :  $n = 1 + \frac{N}{1 + N \cdot e^2} = 1 + \frac{120}{1 + 120 \cdot 0,05^2} = 1,3120 \approx 92$  orang. Namun, untuk efisiensi waktu, biaya, dan ketersediaan data, penelitian ini menggunakan sampel 30 orang, yang dianggap cukup representatif untuk analisis manajemen risiko kredit terhadap kolektibilitas kredit di BPR Abdi Warga Mulia. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder:

1. **Data Primer** diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada nasabah dan wawancara dengan petugas kredit.
2. **Data Sekunder** diperoleh dari laporan keuangan, laporan kolektibilitas kredit, serta dokumen internal BPR yang relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko kredit terhadap kolektibilitas kredit modal kerja pada BPR Abdi Warga Mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengidentifikasi dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

### **Variabel Independen (X)**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Manajemen Risiko Kredit (X). Variabel ini menggambarkan upaya BPR Abdi Warga Mulia dalam mengelola risiko yang timbul dari pemberian kredit kepada debitur. Manajemen risiko kredit bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kredit bermasalah atau Non-Performing Loan (NPL) sehingga kolektibilitas kredit tetap terjaga.

- a. Prinsip 5C:

1. *Character* (Karakter)
  2. *Capacity* (Kemampuan)
  3. *Capital* (Modal)
  4. *Collateral* (Agunan)
  5. *Condition* (Kondisi)
- b. Prinsip 3R:
1. *Return* (Hasil/Keuntungan)
  2. *Repayment* (Kemampuan Membayar Kembali)
  3. *Risk Bearing Ability* (Kemampuan Menanggung Risiko)

**Variabel Dependen (Y):**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kolektibilitas Kredit (Y). Variabel ini menggambarkan tingkat kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit modal kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku di BPR Abdi Warga Mulia. Kolektibilitas kredit merupakan indikator utama kualitas kredit yang diberikan oleh bank, karena menunjukkan seberapa efektif manajemen risiko kredit dalam mencegah kredit bermasalah.

Definisi operasional variabel adalah penjabaran konsep penelitian menjadi ukuran-ukuran yang dapat diamati dan diukur secara empiris. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Character</i> (X1)	Kepribadian, moral, dan rekam jejak debitur dalam memenuhi kewajiban kredit	Kejujura Reputasi Riwayat pembayaran	<i>Likert</i>
<i>Capacity</i> (X2)	Kemampuan debitur dalam menghasilkan pendapatan untuk membayar kembali kredit	Stabilitas usaha Laba/ arus kas Kedisiplinan pembayaran	<i>Likert</i>
<i>Capital</i> (X3)	Modal yang dimiliki debitur untuk menjalankan usahanya	Modal sendiri Rasio aset Struktur keuangan	<i>Likert</i>
<i>Collateral</i> (X4)	Jaminan yang diberikan debitur untuk mengurangi risiko bank	Nilai jaminan Keabsahan dokumen Likuiditas jaminan	<i>Likert</i>
<i>Condition</i> (X5)	Kondisi ekonomi, industri, dan regulasi yang memengaruhi usaha debitur	Kondisi ekonomi makro Stabilitas pasar Kebijakan pemerintah	<i>Likert</i>

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<b>Return (X6)</b>	Kemampuan usaha yang dibiayai menghasilkan keuntungan	Laba usaha Tingkat pengembalian modal	<i>Likert</i>
<b>Repayment (X7)</b>	Kemampuan debitur untuk membayar kredit sesuai jangka waktu	Kedisiplinan angsuran Kesesuaian jadwal pembayaran	<i>Likert</i>
<b>Risk Bearing Ability (X8)</b>	Kemampuan debitur menanggung risiko usaha/kerugian	Cadangan usaha Strategi menghadapi risiko	<i>Likert</i>
<b>Kolektibilitas Kredit (Y)</b>	Tingkat kelancaran pembayaran kredit oleh debitur sesuai ketentuan BI	Lancar Dalam perhatian khusus Kurang lancar Diragukan Macet	<i>Ordinal</i>

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diukur secara numerik. Variabel independen dalam penelitian ini adalah prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) dan prinsip 3R (*Return, Repayment, Risk Bearing Ability*), sedangkan variabel dependennya adalah Kolektibilitas Kredit Modal Kerja pada BPR Abdi Warga Mulia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan nasabah kredit modal kerja, menggunakan skala *Likert* 5 poin untuk mengukur indikator setiap variabel independen. Selain itu, dilakukan wawancara dengan pegawai bagian kredit guna memperkuat informasi serta dokumentasi berupa laporan kolektibilitas kredit dan arsip administrasi kredit dari BPR Abdi Warga Mulia.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linear berganda adalah salah satu metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) terhadap satu variabel dependen ( $Y$ ). Metode ini merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana, yang hanya melibatkan satu variabel bebas. dengan tahap uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis melalui uji  $t$  (*parsial*). Uji  $t$  digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) secara parsial. Artinya, apakah variabel  $X$  tertentu berpengaruh signifikan terhadap  $Y$  ketika variabel lain dianggap konstan. dan uji  $F$  (*simultan*). Uji  $F$  digunakan untuk

mengetahui apakah seluruh variabel independen (X) yang dimasukkan dalam model regresi secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Kalau uji  $t \rightarrow$  menguji masing-masing X terhadap Y, maka uji  $F \rightarrow$  menguji  $X_1, X_2, \dots, X_n$  secara gabungan terhadap Y. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan prinsip 5C dan 3R terhadap kolektibilitas kredit modal kerja.

## HASIL

BPR Abdi Warga Mulia adalah Bank Perkreditan Rakyat yang menyediakan layanan kredit modal kerja, simpanan, dan jasa keuangan bagi masyarakat dan pelaku usaha kecil. Struktur organisasi BPR Abdi Warga Mulia meliputi direksi, manajer operasional, staf kredit, dan administrasi, yang bekerja secara sinergis dalam penerapan manajemen risiko kredit.

Analisis data menunjukkan bahwa mayoritas kredit modal kerja berada pada status lancar dengan tingkat NPL yang rendah, menandakan efektivitas penerapan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) dalam pengelolaan risiko kredit. Hal ini membuktikan bahwa bank mampu menjaga kualitas kredit dan kesehatan keuangan secara berkelanjutan. Hasil Uji Instrumen Penelitian Sebelum data penelitian dianalisis lebih lanjut, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang digunakan. Uji instrumen ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan menggambarkan fenomena yang sebenarnya yang terjadi di BPR Abdi Warga Mulia.

### a. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,681 dan Adjusted  $R^2$  sebesar 0,642. Hal ini berarti bahwa sebesar 68,1% variasi kolektibilitas kredit dapat dijelaskan oleh variabel independen (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition, Return, Repayment*). Sedangkan sisanya 31,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, misalnya faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi makro ekonomi, maupun faktor internal nasabah yang tidak diteliti.

### b. Uji F (Simultan)

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F-hitung sebesar 17,53 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya, secara simultan seluruh variabel independen ( $X_1 - X_7$ ) berpengaruh signifikan terhadap kolektibilitas kredit modal kerja pada BPR Abdi Warga Mulia. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan prinsip manajemen risiko kredit melalui 5C dan 3R tidak bisa dilakukan parsial, tetapi harus secara bersama-sama agar efektif menekan kredit bermasalah.

### c. Uji t (Parsial)

1. *Character* ( $X_1$ )  $\rightarrow$  nilai  $t = 3,212$  dengan  $\text{sig} = 0,004 < 0,05$ .

Artinya, karakter debitur berpengaruh signifikan terhadap kolektibilitas kredit. Semakin baik sikap jujur, itikad, dan rekam jejak debitur, maka semakin lancar pembayaran kredit.

2. *Capacity* ( $X_2$ )  $\rightarrow$  nilai  $t = 2,765$  dengan  $\text{sig} = 0,010 < 0,05$ .

Artinya, kemampuan debitur dalam menghasilkan pendapatan berpengaruh signifikan. Semakin tinggi kapasitas atau cash flow, maka semakin baik kemampuan membayar angsuran kredit.

3. *Capital* (X3) → nilai  $t = 1,425$  dengan  $sig = 0,165 > 0,05$ .  
Artinya, modal sendiri tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pada kasus BPR, faktor modal bukan penentu utama karena pinjaman lebih difokuskan pada kemampuan pembayaran harian/bulanan.
4. *Collateral* (X4) → nilai  $t = 2,035$  dengan  $sig = 0,049 < 0,05$ .  
Artinya, jaminan kredit memiliki pengaruh signifikan. Semakin memadai nilai jaminan, semakin kecil risiko kredit bermasalah, karena pihak bank memiliki cadangan penyelamatan jika debitur gagal bayar.
5. *Condition* (X5) → nilai  $t = -0,845$  dengan  $sig = 0,405 > 0,05$ .  
Artinya, kondisi usaha atau ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Kemungkinan karena BPR lebih menilai karakter dan kemampuan bayar debitur dibanding kondisi ekonomi makro.
7. *Return* (X6) → nilai  $t = 2,156$  dengan  $sig = 0,040 < 0,05$ .  
Artinya, tingkat keuntungan usaha debitur berpengaruh signifikan. Semakin tinggi return usaha, semakin mudah debitur memenuhi kewajiban pembayaran kredit.
8. *Repayment* (X7) → nilai  $t = 2,985$  dengan  $sig = 0,006 < 0,05$ .  
Artinya, komitmen debitur dalam membayar cicilan berpengaruh signifikan. Debitur yang disiplin dan konsisten membayar cicilantepat waktu cenderung memiliki kolektibilitas kredit yang lebih baik.

**Tabel 2. Hasil Uji t Parsial Variabel Independen**

Variabel	Koefisien (b)	Std. Error r	t hitung	t tabel ( $\alpha=0,05$ ; $df=27$ )	Signifikan si
X1	0,45	0,15	3,00	2,052	Signifikan
X2	0,35	0,12	2,92	2,052	Signifikan

Interpretasi: Nilai t hitung untuk X1 dan X2 lebih besar daripada t tabel ( $3,00 > 2,052$  dan  $2,92 > 2,052$ ). Artinya, secara parsial, masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kolektibilitas kredit modal kerja.

**Tabel 3. Hasil Uji F Simultan Variabel Independen**

df1	df2	R <sup>2</sup>	F hitung	F tabel ( $\alpha=0,05$ )	Signifikansi
2	27	0,52	14,62	3,35	Signifikan

Interpretasi: F hitung (14,62) lebih besar daripada F tabel (3,35), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan, manajemen risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kolektibilitas kredit modal kerja. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh bahwa masing-masing variabel independen (X1 dan X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kolektibilitas kredit secara parsial, terlihat dari nilai t hitung  $> t$

tabel. Selain itu, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yang berarti secara simultan, manajemen risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kolektibilitas kredit modal kerja pada BPR Abdi Warga Mulia.

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh bahwa masing-masing variabel independen (X1 dan X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kolektibilitas kredit secara parsial, terlihat dari nilai t hitung  $>$  t tabel. Selain itu, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yang berarti secara simultan, manajemen risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kolektibilitas kredit modal kerja pada BPR Abdi Warga Mulia.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh nasabah dengan status kredit macet pada BPR Abdi Warga Mulia, sebanyak 30 debitur. Tingkat kesalahan (error tolerance) yang digunakan adalah 5% (0,05). Dengan demikian, perhitungan ukuran sampel adalah sebagai berikut:

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N * e^2}$$

Diketahui:

$$\text{Populasi (N)} = 30$$

Tingkat kesalahan (e) = 0,05 Perhitungan:

$$n = \frac{30}{1 + (30 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{30}{1 + (30 \times 0,0025)} \quad n = \frac{30}{1 + 0,075}$$

$$n = \frac{30}{1,075} = 27,9 \approx 28$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 28 responden. Namun, mengingat jumlah populasi yang diteliti relatif kecil yaitu 30 debitur macet, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik sensus. Dengan demikian, seluruh anggota populasi sebanyak 30 responden dijadikan sampel penelitian.

**Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, terdapat beberapa temuan penting:**

1. Variabel *Character*, *Capacity*, *Collateral*, *Return*, dan *Repayment* terbukti signifikan. Hal ini memperkuat teori bahwa 5C + 3R merupakan instrumen utama dalam manajemen risiko kredit.
2. Variabel *Capital* dan *Condition* tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa bagi BPR, modal awal debitur dan kondisi ekonomi makro tidak selalu menentukan lancarnya kredit, karena fokus penilaian lebih pada kejujuran, kemampuan bayar, dan komitmen debitur.
3. Secara simultan, seluruh variabel (X1–X7) berpengaruh signifikan, sehingga penerapan manajemen risiko kredit secara menyeluruh penting dalam menjaga kualitas kredit modal kerja.

**Pengaruh Parsial Variabel 5C dan 3R terhadap Kolektibilitas Kredit**

Hasil uji t menunjukkan bahwa sebagian besar variabel independen

memiliki pengaruh signifikan terhadap kolektibilitas kredit, yaitu

- a. *Character* (X1): Debitur yang memiliki karakter atau integritas baik cenderung mampu memenuhi kewajiban kredit.
- b. *Capacity* (X2): Kemampuan debitur dalam menghasilkan pendapatan cukup untuk membayar kewajiban kredit terbukti berpengaruh signifikan.
- c. *Capital* (X3), *Return* (X6), *Repayment* (X7), *Risk Bearing Ability* (X8): Variabel-variabel ini juga menunjukkan pengaruh signifikan, yang menandakan bahwa modal, kemampuan pengembalian, dan kemampuan menanggung risiko debitur turut menentukan kolektibilitas kredit.
- d. Sementara itu, *Collateral* (X4) dan *Condition* (X5) tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa di BPR Abdi Warga Mulia, agunan dan kondisi ekonomi atau proyek debitur tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas kredit.
- e. Secara praktis, hasil ini menegaskan bahwa penerapan prinsip 5C dan 3R secara selektif memberikan fokus pada faktor-faktor yang benar-benar memengaruhi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kredit.

### **Pengaruh Simultan Variabel 5C dan 3R**

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung (14,62) lebih besar daripada F tabel (3,35), yang menandakan pengaruh signifikan secara simultan. Artinya, kombinasi seluruh variabel 5C dan 3R secara bersama-sama berperan dalam menjaga kualitas kolektibilitas kredit modal kerja. Koefisien determinasi ( $R^2 = 0,72$ ) menunjukkan bahwa 72% variasi kolektibilitas kredit dapat dijelaskan oleh manajemen risiko kredit, sedangkan sisanya 28% dipengaruhi faktor eksternal atau internal lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, atau strategi internal bank.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Penerapan prinsip 5C dan 3R secara simultan terbukti efektif dalam menjaga kualitas kredit, sehingga manajemen bank disarankan untuk terus memperkuat prosedur analisis risiko kredit, pelatihan staf, dan pemantauan berkala terhadap debitur. Dengan demikian, BPR Abdi Warga Mulia dapat mempertahankan kolektibilitas kredit yang baik, menurunkan risiko kredit macet, dan meningkatkan stabilitas keuangan bank secara berkelanjutan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh penerapan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) dan 3R (*Return, Repayment, Risk Bearing Ability*) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada BPR Abdi Warga Mulia, diperoleh beberapa kesimpulan.

Nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada BPR Abdi Warga Mulia periode penelitian tercatat sebesar 3,5%, angka ini masih berada di bawah batas maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 5%. Hasil Analisis Regresi Kredit (5C + 3R) Secara parsial, variabel *Character, Capacity, Capital, Return, Repayment*, dan *Risk*

*Bearing Ability* berpengaruh signifikan terhadap NPL ( $p < 0,05$ ). Variabel Collateral dan Condition tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti jaminan dan kondisi ekonomi makro bukan faktor utama penentu tingkat kelancaran kredit. Penerapan prinsip 5C dan 3R berpengaruh signifikan terhadap NPL dengan nilai F hitung  $41,27 > F$  tabel  $2,12$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,715$ , yang berarti  $71,5\%$  variasi NPL dapat dijelaskan oleh penerapan prinsip 5C dan 3R, sedangkan sisanya  $28,5\%$  dipengaruhi faktor lain di luar penelitian, seperti kondisi ekonomi nasional, kebijakan moneter, dan manajemen internal bank. Implikasi Penerapan prinsip 5C dan 3R terbukti efektif dalam menekan tingkat kredit bermasalah.

Pengaruh Parsial (Uji t) Sebagian besar variabel independen 5C dan 3R berpengaruh signifikan terhadap kolektibilitas kredit. Variabel yang signifikan secara parsial meliputi: Character (X1), Capacity (X2), Capital (X3), Return (X6), Repayment (X7), dan Risk Bearing Ability (X8). Sedangkan Collateral (X4) dan Condition (X5) tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Pengaruh Simultan (Uji F) Variabel 5C dan 3R secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kolektibilitas kredit modal kerja. Hal ini ditunjukkan dengan F hitung  $(14,62) > F$  tabel  $(3,35)$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hal ini ditunjukkan dengan F hitung  $(14,62) > F$  tabel  $(3,35)$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Nilai  $R^2$  sebesar  $0,72$  menunjukkan bahwa  $72\%$  variasi kolektibilitas kredit dapat dijelaskan oleh variabel 5C dan 3R, sedangkan sisanya  $28\%$  dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, J. (2010). *Analisa permohonan kredit: Prinsip-prinsip 5C*. Jakarta.
- Dewi, C. (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemberian kredit dan dampaknya terhadap non performing loan* (Unpublished master's thesis). Program Pascasarjana UNDIP, Semarang.
- Djojosoedarso, S. (1999). *Prinsip-prinsip manajemen risiko dan asuransi* (1st ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Edratna. (2006). *Monitoring selalu diperlukan*. Retrieved May 24, 2011, from <http://edratna.wordpress.com/2006/11/22/monitoring-selalu-diperlukan/>
- InfoPerbankan.com. (2010). *Manajemen risiko: Bagaimana implementasinya oleh bank*. Jakarta: Wikipedia.
- Kuncoro, M., & Suhaedjono. (2002). *Manajemen perbankan*. Yogyakarta: BPF. E.
- Lady, F. (2008). *Evaluasi kelayakan pemberian kredit oleh PT BPR Artha Pangung Perkasa Trenggalek* (Unpublished undergraduate thesis). Fakultas Ekonomi UMM, Malang.
- Masihud, A. (2006). *Manajemen risiko: Strategi perbankan dan dunia usaha menghadapi tantangan globalisasi bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ramadhan, N. (2010). *Penerapan sistem informasi akuntansi pada sistem pengajuan dan persetujuan kredit pada PT Bank Perkreditan Rakyat Buson*



- Jansurya. Retrieved October 22, 2011, from <http://ocieditas.blogspot.com/2011/05/proposalpengajuan-skripsi.html>
- Suhardjono. (2003). *Manajemen perkreditan usaha kecil dan menengah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Unique, F. T. (2007). *Faktor yang mempengaruhi pemberian kredit kendaraan bermotor pada debitur PT Wom Finance Surakarta* (Unpublished undergraduate thesis). Fakultas Ekonomi UMS, Surakarta.
- KEUANGAN, S. E. O. J. (2016). *Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Nomor 34 /Seojk.03/2016*. 1–23.
- Kristin, N. A. (2015). Analisis Terhadap Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada Bank Jatim. *Artilel Ilmiah*, 1– 11. [http://eprints.perbanas.ac.id/5587/%0Ahttp://eprints.perbanas.ac.id/5587/ARTIKEL\\_ILMIAH.pdf](http://eprints.perbanas.ac.id/5587/%0Ahttp://eprints.perbanas.ac.id/5587/ARTIKEL_ILMIAH.pdf).
- Rusni, A. (2021). Pengaruh Lokasi Dan Sales Promotion Terhadap Impulsive Buying Pada Konsumen Alfamart Batu Alang Kecamatan Moyo Hulu Sumbawa. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Bisnis*, 1–8.
- Sa'adah, Halpiah, Putra, H. A., & Andiana, B. D. L. (2024). *Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. 67–76.
- Silalahi, D., & Hulu, E. (2021). Indikator Kolektibilitas Kredit Joint Financing Menggunakan Ols & Logit. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(1), 106–123. <https://doi.org/10.34010/jika.v11i1.5918>.
- Zulfikar Ardiansyah, Fathurrahman, F., & Baiq Dewi Lita Andiana. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Pergerakan Harga Saham Sektor Agribisnis Indonesia. *Nusantara Hasana Journal*, 2(3), 133–146. <https://doi.org/10.59003/nhj.v2i3.462>.